

ANALISIS PENGARUH PROFESIONALISME BIROKRASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA BARAT

Oleh:
Dilla Anindia Kabella *)

Abstract

This research based on main problem that is the low Employee Performance. This condition is predicted because of has not implemented of Bureaucratic Profesionalism aspects at Secretariat Agency of Tourism and Culture of West Java Province. The approach in this research about Bureaucratic Profesionalism and Employee Performance from public policy and public administration as master theory to develop science area of public administration. Research method is explanatory survey. This method used to explain social phenomenon which in this case used to check influence of Bureaucratic Profesionalism (X) as independent variable to Employee Performance (Y) as dependent variable. This research use quantitative analysis usage Path Analysis Method meant to know value of influence Bureaucratic Profesionalism variable to Employee Performance at Secretariat Agency of Tourism and Culture of West Java Province, either through simultan and also by parsial. Hereinafter this inferential research that Bureaucratic Profesionalism influentialy in significance to Employee Performance at Secretariat Agency of Tourism and Culture of West Java Province. That accross the board Bureaucratic Profesionalism has been executed and implemented as according to Employee Performance dimensions.

Keywords: *public administration, bureaucratic profesionalism, employee performace.*

A. Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi dewasa ini salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah adalah bagaimana menampilkan aparat yang professional, memiliki etos kerja yang tinggi, keunggulan kompetitif dan kemampuan dalam menjalankan tugas serta fungsinya juga memenuhi aspirasi masyarakat serta terbebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme. Tantangan tersebut merupakan hal yang beralasan mengingat secara empirik masyarakat di daerah menginginkan agar aparat pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya dapat bekerja secara optimal yang akhirnya dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

Citra buruk mengenai pelayanan publik telah menjadi 'anekdot' di dalam masyarakat, karena pelayanan yang diberikan cenderung tidak memuaskan dan sangat rumit. Persepsi tersebut muncul, karena para pelayan pada sektor publik bekerja dalam kerangka institusi

dan hukum yang kaku, menghalangi efisiensi dan kemampuan merespon tuntutan publik, sehingga birokrasi publik bersikap terlalu formal dan bergantung pada peraturan tertulis.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap citra dari birokrat, yaitu sering berbuat salah dalam mengambil keputusan dan melemparkan tanggungjawab kepada orang lain dengan bersembunyi dibalik keputusan-keputusan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa yang berbelit-belit serta simbolistis. Dalam mengambil keputusan manajer publik seharusnya dapat membuka diri untuk menerima kritik dari otoritas internal maupun publik, sehingga tidak merasa khawatir untuk mengambil keputusan dengan cepat yang sering menjadi opini negatif. Salah satu upaya untuk mengatasi citra buruk sektor publik tersebut dilakukan melalui peningkatan kompetensi pada sektor publik dengan cara melakukan peningkatan profesionalisme birokrasi.

Aparatur yang dibutuhkan saat ini, aparatur yang memiliki karakteristik kerja yang unggul, mampu beradaptasi terhadap situasi dan kondisi yang menuntut kemampuan diri dan kualitas kerja yang diharapkan untuk mengembangkan dirinya agar dapat bekerja secara mandiri menuju profesionalisme birokrasi yang handal dan terpercaya. Berkaitan dengan profesionalisme birokrasi Harits (2006: 6) menyatakan bahwa: "Profesionalisme birokrasi yang andal dimaksud aparatur atau pegawai yang bekerja pada setiap unit pelayanan pemerintahan dalam berbagai level, memiliki keahlian dan keterampilan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya dan memiliki tanggungjawab moral atau etika profesi dalam memberikan pelayanan kepada publik dan lingkungannya sebagai bagian dari kewajiban kebijakannya".

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa birokrasi publik yang andal mempunyai daya kritis, tepat dan cepat dalam menangani pekerjaan serta berorientasi pada aturan yang dipakai dalam menangani berbagai masalah dengan menempatkan orang-orang sesuai dengan keahlian, sehingga setiap posisi penting dipegang oleh orang-orang yang menganut paham profesionalisme yang berbasiskan pada kinerja individu, kelompok dan organisasi untuk menciptakan kinerja pegawai secara keseluruhan.

Kinerja pegawai dimaksud berkaitan dengan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai, baik secara perorangan maupun organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan tidak melanggar hukum sesuai dengan aturan moral dan etika organisasi. Pemahaman mengenai kinerja pegawai dikemukakan oleh Sentono dalam Dharma (1985: 2) sebagai berikut: "**Kinerja/performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing**". Pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai memenuhi standar yang baku bila mengacu pada hasil pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai hasil dan sasaran kerja yang telah ditargetkan dan dicapai secara

maksimal, termasuk kinerja pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 73 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan Daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, dibantu oleh unit organisasi: Subbagian Perencanaan dan Program, Subbagian Keuangan serta Subbagian Kepegawaian dan Umum.

Merujuk tugas pokok dan fungsi di atas, terlihat bahwa tugas yang diemban oleh Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan segala permasalahan yang dihadapinya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Proses pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi akan semakin lancar, apabila kinerja pegawai berjalan dengan tepat sesuai dengan prosedur yang ada. Pada kenyataannya kinerja pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tidak berjalan sesuai dengan aturan yang menyebabkan tidak lancarnya pelaksanaan kerja secara memadai.

Berdasarkan hasil penelitian awal, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kinerja pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator masalah sebagai berikut:

1. Kualitas kerja pegawai rendah. Contohnya: pada Subbagian Perencanaan dan Program, dalam pelaksanaan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) belum sesuai dengan peraturan KemenPAN-RB Nomor 3 Tahun 2014, sehingga diperlukan perbaikan berulang kali. Penyusunan LAKIP selalu mengalami perbaikan hingga 5-6 kali sebelum disetujui, hal ini mengakibatkan terjadi keterlambatan dalam proses penyelesaiannya.

- Keterlambatan ini disebabkan karena ketepatan, ketelitian dan mutu kerja pegawai masih rendah.
2. Keandalan kerja pegawai masih rendah. Contohnya: pada Subbagian Kepegawaian dan Umum, dalam melaksanakan pengelolaan data kepegawaian tidak dilakukan dengan rapi dan terorganisir. Hal ini terlihat dalam kondisi di mana pegawai tidak terampil dalam mengelola data kepegawaian yang seharusnya disimpan dalam 1 berkas, kenyataannya disimpan dalam 5 berkas serta dalam format yang berbeda, sehingga data kepegawaian tidak terkelola dengan baik. Akibatnya ketika data seorang pegawai dibutuhkan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencarinya.
 2. Mengembangkan konsep teori pengaruh Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
 3. Menerapkan secara teoritis Profesionalisme Birokrasi dalam memecahkan masalah Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

D. Kerangka Berpikir

Sobandi (2002: 64) mengemukakan konsep profesionalisme sebagai: “suatu tingkah laku, atau suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi”. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan tingkah laku yang disertai kualitas keahlian dari seseorang yang menyandang profesi tertentu. Adapun profesionalisme birokrasi dikemukakan Siagian (2000: 163) sebagai berikut: “Profesionalisme birokrasi adalah keandalan pegawai dalam pelaksanaan tugas, sehingga tugas tersebut terlaksana dengan mutu yang tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh para klientele”.

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa profesionalisme birokrasi berkaitan dengan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang disertai dengan kualitas, ketepatan dan kecermatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Menurut Martin dan Schinzinger terjemahan Widodo (1994: 192) mengemukakan aspek-aspek profesionalisme birokrasi sebagai berikut:

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan pernyataan masalah (*Problem Statement*), yaitu rendahnya Kinerja Pegawai yang diduga disebabkan oleh belum dilaksanakannya Aspek-aspek Profesionalisme Birokrasi secara penuh. Selanjutnya berdasarkan pernyataan masalah tersebut dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
2. Berapa besar pengaruh Profesionalisme Birokrasi yang ditentukan Aspek-aspek Profesionalisme Birokrasi: Aspek Pengetahuan; Aspek Keterampilan dan Aspek Ketaatan Kode Etik terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya pengaruh Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

1. Aspek Pengetahuan, berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan secara baik dan jelas mengenai peraturan pelayanan, pemahaman bidang kerja dan kemampuan memberikan penjelasan.
2. Aspek Keterampilan, berkaitan dengan kehandalan menggunakan peralatan kantor, menguasai sistem operasional dan prosedur serta memahami kebutuhan atau keinginan publik.
3. Aspek Ketaatan Kode Etik, berkaitan dengan rasa tanggungjawab dan penampilan perilaku administrator untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti taat kepada

kode etik, sikap dan perilaku melayani dan selalu menjaga citra organisasi.

Berdasarkan aspek-aspek profesionalisme birokrasi di atas, dapat dinyatakan bahwa setiap aparatur birokrasi dalam menjalankan tugasnya harus profesional yang memiliki aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek kode etik yang dapat memberi pengaruh terhadap kinerja pegawai. Adapun pemahaman kinerja pegawai, antara lain dikemukakan Mangkunegara (2004: 75) bahwa: “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

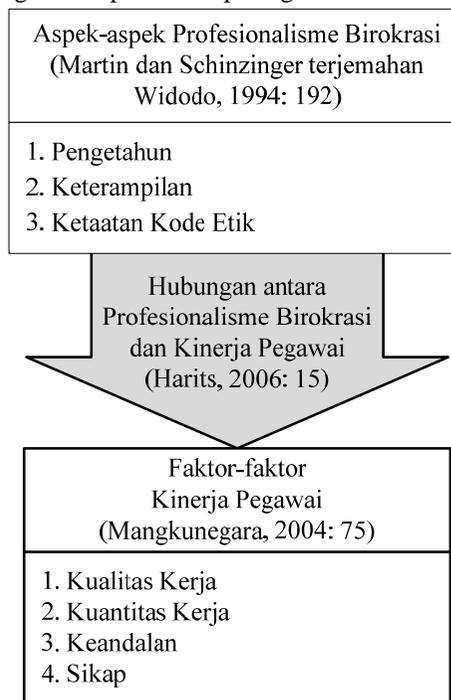
Pengertian di atas dapat dipahami bahwa kinerja pegawai merupakan penampilan kerja atau hasil kerja dari seorang atau sekelompok orang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya atau unjuk kerja secara optimal sebagai suatu proses pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Lebih lanjut Mangkunegara (2004: 75) menyatakan 4 (empat) faktor Kinerja Pegawai yang menjadi standar penilaian hasil kerja sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja yang meliputi ketepatan, ketelitian, keterampilan dan kebersihan.
2. Kuantitas Kerja meliputi *output* rutin dan non rutin atau ekstra.
3. Keandalan atau dapat tidaknya seorang pegawai diandalkan, yakni dapat tidaknya mengikuti instruksi, kemampuan, inisiatif, kehati-hatian serta kerajinan.
4. Sikap yang meliputi sikap pegawai lain, pekerjaan serta kerjasama terhadap organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor kinerja pegawai itu berkaitan dengan kualitas, kuantitas, keandalan dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas keorganisasian. Setelah dijelaskan kerangka berpikir variabel Profesionalisme Birokrasi dan Kinerja Pegawai menurut ahli, selanjutnya dikemukakan keterkaitan antara kedua variabel yang dikemukakan oleh Harits (2006: 15) sebagai berikut: “untuk meningkatkan kinerja pegawai yang efektif perlu dibangun profesionalisme birokrasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan memiliki sikap konsisten dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat dengan sepenuh hati”.

Pandangan di atas, tampak bahwa kinerja organisasi yang efektif akan tercipta dengan adanya profesionalisme birokrasi yang memiliki keterampilan, kecakapan dan memiliki sikap konsisten di dalam melaksanakan tugas sebagai pelayan publik. Untuk melihat hubungan keterkaitan variabel Profesionalisme Birokrasi dan Kinerja Pegawai dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Paradigma Berpikir tentang
Profesionalisme Birokrasi dan
Kinerja Pegawai

E. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka berpikir di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Besarnya Profesionalisme Birokrasi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
2. Besarnya Profesionalisme Birokrasi yang ditentukan oleh: Aspek Pengetahuan; Aspek Keterampilan dan Aspek Ketaatan Kode Etik berpengaruh terhadap Kinerja

Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Populasi dalam penelitian ini Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dengan jumlah responden 60 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) studi kepustakaan, yaitu studi dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan; (2) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangan serta mencatat fenomena penting yang ada relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti; (3) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya-jawab dengan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat; (4) Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan secara tertulis kepada responden yang menjadi sampel, dalam hal ini pegawai Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

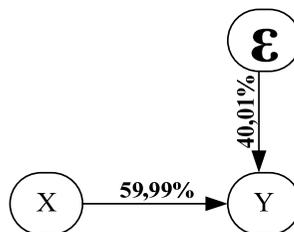
Sebelum angket digunakan dalam pengumpulan data, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap alat ukur (angket) penelitian yang akan dipergunakan. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor untuk setiap item dengan skor total melalui rumus korelasi *Person*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumusan koefisien alfa cronbach. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji model dan hipotesis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*).

G. Hasil Penelitian

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan setiap angket telah menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r atau nilai korelasi antara skors item dengan totalnya menunjukkan koefisien yang

signifikan dan mempunyai nilai reliabilitas yang reliabel.

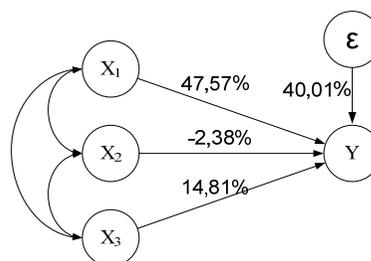
Penetapan Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Y dan Pengaruh Tidak Langsung Variabel X_1 sampai X_3 terhadap Y berdasarkan analisis jalur (*Path Analysis*) serta keterkaitannya dengan hipotesis penelitian yang dibangun sebelumnya, dirangkum pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Y

Gambar di atas memperlihatkan bahwa Pengaruh Langsung Variabel X terhadap Y sebesar 59,99%, sementara Pengaruh Langsung Variabel Lain (ϵ) terhadap Y sebesar 40,01%. Statistik uji yang digunakan adalah Statistik *F-Snedechor*. Hasilnya nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis nol ditolak (signifikan), yang berarti bahwa sedikitnya ada satu koefisien jalur yang berpengaruh secara signifikan. Adapun pengaruh langsung dan tidak langsung variabel X_1 sampai X_3 terhadap Y ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3

Pengaruh Tidak Langsung Variabel X_1 sampai dengan X_3 terhadap Y

Kesimpulan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X_1 sampai dengan X_3 sebagai Aspek-aspek Profesionalisme Birokrasi terhadap variabel Y Kinerja Pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Kesimpulan Analisis Statistik
Variabel Profesionalisme Birokrasi
terhadap Kinerja Pegawai

X_i	t hitung	t tabel	Kesimpulan	Ket.
X_1	5,291	1,671	HO Ditolak	Signifikan
X_2	-0,369	1,671	HO Diterima	Tidak Signifikan
X_3	3,479	1,671	HO Ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil Analisis Penelitian 2015.

H. Pembahasan

Setelah diketahui hasil penelitian melalui analisis jalur (*Path Analysis*), maka selanjutnya dilakukan analisis tahapan pembahasan. Pembahasan pengaruh Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai dimaksud untuk mengungkapkan dan menjelaskan hasil penelitian serta menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, juga membahas hasil pengujian hipotesis dengan mengungkapkan temuan-temuan yang akan dibahas, baik pembahasan secara langsung (simultan) maupun tidak langsung (parsial)

1. Pembahasan Pengaruh Simultan Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai 59,99%, artinya pengaruh Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai ini menunjukkan pengaruh yang positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Profesionalisme Birokrasi telah dilaksanakan Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Dalam hal ini Sekretaris Dinas telah melaksanakan Profesionalisme Birokrasi dengan penuh kesungguhan, sehingga para pegawai telah bekerja dengan andal dan melaksanakan tugas dengan memuaskan sehingga tugas-tugas terlaksana dengan mutu yang tinggi dan selesai dengan waktu yang tepat sesuai dengan prosedur dan mudah dipahami para pegawai. Dengan demikian variabel Profesionalisme Birokrasi telah

mengubah pola berpikir dan tindakan yang cukup positif dari para pegawai bagi peningkatan Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat telah menginstruksikan kepada pegawai untuk bekerja profesional sebagai birokrat dengan memberi pelayanan yang tepat guna mengubah pola berpikir pegawai, yaitu dari pola berpikir tradisional ke pola berpikir rasional dan global dengan lebih transparansional serta memegang teguh aturan dan prosedur kerja yang berlaku di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Hasil penelitian telah menunjukkan tingkat perubahan pola pikir dan tindakan, di mana para pegawai telah melaksanakan tugas sesuai dengan visi dan misi Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang tertuang dalam visi dan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Visinya yaitu: Mewujudkan Jawa Barat sebagai Pusat Budaya dan Destinasi Wisata Berkelas Dunia. Sedangkan misinya: (1) Meningkatkan Pembangunan Perekonomian berbasis Potensi Lokal. (2) Melestarikan Aset Budaya Lokal. (3) Mengefektifkan Seni dan Budaya sebagai Asset Daerah yang mendukung Kepada Pengembangan Kepariwisata Jawa Barat dalam Bingkai Kearifan Lokal. (4) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Kebudayaan dan Kepariwisata.

Sesuai dengan visi dan misi yang diemban, maka sasaran yang mampu dicapainya antara lain: (1) Meningkatnya daya tarik wisata. (2) Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap bahasa, sastra dan aksara daerah, serta aspek kesejarahan, nilai-nilai tradisi, permuseuman dan kepurbakalaan bagi pengembangan budaya daerah. (3) Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap seni dan perfilman daerah. (4) Peningkatan kompetensi SDM bidang kebudayaan dan kepariwisataan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa dengan adanya pencitraan sikap profesionalisme birokrasi telah menunjukkan

bahwa profesionalisme birokrasi memiliki peran penting bagi peningkatan kinerja pegawai. Keberhasilan pencitraan profesionalisme telah memberi pengaruh besar bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara bertanggungjawab. Dengan demikian, secara simultan pengaruh profesionalisme birokrasi terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil yang valid dan potensial untuk meningkatkan kinerja pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

2. Pengaruh Variabel Lain di luar Variabel yang Dikaji

Selain variabel yang dikaji di muka, banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai untuk dipelajari dan dibahas lebih lanjut di kemudian hari untuk memperkuat dan memperkokoh teori-teori yang telah dibahas dan dikembangkan dalam penelitian ini, pengaruh variabel lain tersebut sebesar 40,10%. Variabel lain tersebut seperti: pengawasan, kepemimpinan, kompetensi, koordinasi, evaluasi dan lainnya.

Variabel lain yang berpengaruh ini meningkatkan bahwa variabel luar sama pentingnya dengan variabel yang telah dibahas dalam penelitian ini. Untuk itu variabel luar ini dapat dijadikan studi lanjutan dalam penelitian mendatang agar dapat menemukan hasil penelitian lebih luas dan bermanfaat dilihat dari berbagai variabel yang multivarian. Untuk pengembangan lebih luas hasil penelitian di Bidang Administrasi Publik.

3. Pembahasan Pengaruh Parsial Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Pengaruh parsial Profesionalisme Birokrasi melalui Aspek Pengetahuan terhadap Kinerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 47,57%. Hal ini menunjukkan bahwa Aspek Pengetahuan telah memberikan makna cukup penting pada peningkatan kinerja pegawai Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa

Barat. Tingginya pengaruh Aspek Pengetahuan terhadap Kinerja Pegawai ini ditunjukkan oleh adanya pemahaman dan penguasaan para pegawai terhadap tugasnya dan memahami peraturan pelayanan yang harus dilakukan para pegawai terhadap masyarakat. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Aspek Pengetahuan untuk Profesionalisme Birokrasi telah berpengaruh secara positif pada peningkatan kinerja pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Pengaruh parsial Profesionalisme Birokrasi melalui Aspek Keterampilan terhadap Kinerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang negatif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka -2,38%. Hal ini menunjukkan bahwa Aspek Keterampilan belum memberi makna penting pada Kinerja Pegawai di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Rendahnya pengaruh Aspek Keterampilan terhadap Kinerja Pegawai ini berkaitan dengan belum handalnya para pegawai dalam menggunakan peralatan kantor, menguasai sistem dan prosedur serta memahami kebutuhan publik yang berkaitan dengan pelayanan kesekretariatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Aspek Keterampilan untuk Profesionalisme Birokrasi belum dimiliki sepenuhnya oleh pegawai, karena para pegawai belum memiliki kehandalan bekerja, menguasai sistem dan prosedur kerja untuk kebutuhan pelayanan pada masyarakat, sehingga belum mendukung terhadap peningkatan kinerja pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

Pengaruh parsial Profesionalisme Birokrasi melalui Aspek Ketaatan kode etik terhadap Kinerja Pegawai menunjukkan pengaruh yang positif berdasarkan hitungan statistik dengan besaran angka 14,81%. Hal ini menunjukkan bahwa Aspek Ketaatan kode etik telah memberikan makna penting terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Tingginya pengaruh Aspek Ketaatan kode etik terhadap Kinerja Pegawai telah ditunjukkan oleh sikap pegawai melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas

sesuai dengan kemampuan didukung dengan pemahaman terhadap berbagai aturan yang berlaku. Melihat hasil penelitian di atas, tampak bahwa Aspek Ketaatan kode etik untuk Profesionalisme Birokrasi telah berpengaruh secara positif pada peningkatan kinerja pegawai di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitan tentang Profesionalisme Birokrasi terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, selanjutnya dapat disimpulkan hasil-hasil analisis dan pembahasan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Secara simultan Profesionalisme Birokrasi telah berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Dalam hal ini Profesionalisme Birokrasi ini merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai dan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi pada Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Di samping itu hasil penelitian menyimpulkan bahwa masih ada variabel lain yang cukup berpengaruh untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara parsial Aspek-aspek Profesionalisme Birokrasi yang terdiri dari aspek Pengetahuan, aspek Keterampilan dan aspek Ketaatan kode etik berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Namun hasil penelitian menunjukkan adanya variasi nilai yang tidak sama diantara aspek-aspek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu aspek Profesionalisme Birokrasi yang menunjukkan pengaruh tidak positif terhadap Kinerja Pegawai, yaitu aspek Keterampilan. Aspek ini belum memberikan makna positif bagi peningkatan Kinerja Pegawai, karena terbatasnya keterampilan yang dimiliki pegawai yang berkaitan dengan kehandalan menggunakan peralatan kantor, menguasai sistem operasional dan

prosedur serta memahami kebutuhan atau keinginan publik. Sedangkan dua aspek lainnya, yaitu aspek Pengetahuan dan aspek Ketaatan kode etik telah menunjukkan pengaruh positif, karena para pegawai telah memiliki pemahaman dan penguasaan secara baik dan jelas mengenai peraturan pelayanan dan memiliki kode etik sesuai dengan tradisi yang ada di lingkungan kerja.

J. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian, disampaikan saran-saran peneliti sebagai kontribusi hasil penelitian untuk meningkatkan Kinerja Pegawai di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Saran-saran tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Saran Akademik:

- 1) Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu administrasi publik yang berkaitan dengan Profesionalisme Birokrasi dan Kinerja Pegawai, terutama yang terkait dengan variabel-variabel di luar variabel Profesionalisme Birokrasi.
- 2) Penelitian lanjutan diharapkan dapat mendukung hasil-penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu administrasi publik di masa mendatang.

2. Saran Praktis:

- 1) Sebaiknya dilakukan usaha-usaha pemecahan masalah untuk meningkatkan aspek yang rendah, yaitu aspek Keterampilan. Aspek keterampilan terkait dengan keterampilan pegawai dalam menggunakan peralatan kerja, pemahaman pegawai terhadap prosedur dan kemampuan pegawai dalam memenuhi keinginan publik.
- 2) Diusahakan dilakukan upaya-upaya perbaikan peningkatan Profesionalisme Birokrasi bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan ketaatan kode etik para pegawai dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3. Saran Kebijakan:

Guna pencapaian hasil kerja yang maksimal, sebaiknya Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat membuat kebijakan berupa pedoman kerja tersendiri yang berkaitan dengan teknis dan metode penerapan Profesionalisme Birokrasi di Sekretariat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat bagi peningkatan kinerja pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, Prajudi. 1982. **Administrasi dan Manajemen**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dharma, Agus. 1985. **Manajemen Prestasi Kerja**. Jakarta: Rajawali.
- Handoko, T. Hani. 1997. **Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: BPFE.
- Harits, Benyamin. 2002. **Paradigma Baru Dimensi-dimensi Prima Administrator Publik**. Bandung: Insani Press.
- _____. 2006. **Profesionalisme dan Akuntabilitas Birokrasi Publik Berbasis Kinerja dalam Rangka Mewujudkan Good Governance**. Bandung: Universitas Pasundan.
- Levoy, Robert P. 1986. **Praktek Profesioanl yang Sukses**. Terjemahan: Effendi Perangin dan Agus Purwandianto. Jakarta: Rajawali.
- Mahmudi. 2007. **Manajemen Kinerja Sektor Publik**. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mangkunegara, Anwar. 2004. **Manajemen Sumber Daya Perusahaan**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Martin, Mike W. dan Schinzing, Roland. 1994. **Etika Rekayasa Edisi II**. Terjemahan: Prihminto Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moehariono. 2009. **Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu. 2000. **Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamudji, S. 1994. **Profesionalisme Aparatur Negara dalam Meningkatkan Pelayanan Publik**. Jakarta: IIP.
- Pamungkas, Sri Bintang. 1996. **Pokok-pokok Pikiran tentang Demokrasi Ekonomi dan Pembangunan**. Jakarta: Yayasan Daulat Rakyat.
- Sanjaya, Soemarsono. 1996. **Profesionalisme Sebagai Sasaran Akhir Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II Volume A**. Jakarta: Yayasan Generasi Muda Indonesia (Germainti).
- Sedarmayanti. 2001. **Sumber Daya Manusia dan Produktivitas**. Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 1990. **Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi**. Jakarta: Gunung Agung.
- _____. 1994. **Pengembangan Sumber Daya Insani**. Jakarta: Gunung Agung.
- _____. 2000. **Teori Pengembangan Organisasi**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sobandi, Baban. 2002. **Etika Kebijakan Publik**. Jakarta: Mutiara Ilmu.
- Sugiono. 1992. **Metoda Penelitian Administrasi**. Bandung: Alfabeta.

Dokumen-dokumen

- Peraturan Daerah Jawa Barat Nomor 21 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 73 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

*) *Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung*